

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak - anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (pristiwanti, badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, hal. 7911). Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilalui manusia dari lahir sampai akhir hayat sesuai salah satu pesan dalam bahasa arab yang berbunyi.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (Bp, munandar, Fitriana, karlina, & Yumriani, 2022, hal. 2).

Selain itu, pendidikan juga bisa merubah karakteristik peserta didik agar berAkhlak mulia serta menjunjung tinggi nama instansi sekolah dengan adanya prestasi-prestasi peserta didik melalui perlombaan yang diikutinya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak bibit-

bibit unggul yang berkarakter Islami, dibuktikan melalui adanya berbagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Damanik, Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Disekolah, 2014, hal. 17). Ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi siswa dan sebagai sarana untuk siswa bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di pendidikan dasar dan menengah. Secara konstitusi, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang terhormat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi

peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) (Damanik, Saipul Ambri, 2014, hal. 16).

Dalam Islam, Akhlak mulia menjadi bagian penting dari ajaran agama, di mana seseorang diharapkan untuk berperilaku baik dan menjadi panutan bagi orang lain. Oleh karena itu, Akhlak mulia merupakan hal yang sangat dihargai dan diapresiasi dalam budaya Islam. Pentingnya menanamkan Akhlak mulia pada anak hendaknya ditanamkan sejak dini. Salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis Islam, karena pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Akhlak mulia adalah suatu perangai (watak tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perubahan-perubahan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya (Nadia, Purwanti, & Lestari, 2016, hal. 2).

Beberapa contoh Akhlak mulia antara lain kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, keikhlasan, kepedulian, dan kebaikan hati. Akhlak mulia juga termasuk dalam perilaku yang didasarkan pada moralitas yang baik dan norma-norma sosial yang diterima oleh masyarakat. Mereka diharapkan dapat tumbuh

menjadi generasi yang kuat dan amanah serta berAkhlak mulia (Mutia, 2020, hal. 7). Al-Qur'an sebagai kitab suci dan menjadi dasar segala pendidikan, tentunya memiliki konsep-konsep dalam pembentukan perilaku anak. Allah SWT telah memberikan peringatan agar tidak meninggalkan anak-anak yang gersang dan kosong dari nilai-nilai spiritual, sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Nisa ayat 9:

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾﴾

(النساء/4:9)

Artinya: Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (An-Nisa'/4:9)

Hal yang paling berpengaruh terhadap pendidikan Islam terutama dalam segi Akhlak pada saat ini adalah globalisasi. Globalisasi mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia terutama pada kalangan pelajar dari berbagai aspek kehidupan.

Globalisasi telah banyak mempengaruhi generasi muda Islam, seperti hedonisme dan ketergantungan terhadap budaya barat menjadi fenomena bagi generasi muda. Contoh seperti pelajar pada saat ini mereka lebih mengenal artis

korea yang sangat mereka agung agungkan dibandingkan dengan tokoh agama Islam (Amin S. , 2021, hal. 3). Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter mandiri selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka yang digalakan di berbagai jenjang sekolah sebab tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut adalah dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti halnya merutinkan latihan pramuka yang mengarah kepada pembentukan kemandirian siswa. Pramuka di sekolah ini sering mengukir prestasi yang memuaskan setiap tahunnya. Hal ini tentunya mendukung dalam penanaman nilai karakter mandiri seperti yang dikehendaki, Bahwa pramuka dapat membantu membentuk karakter mandiri pada siswa (Larasati, 2017, hal. 382).

Salah satu contoh ekstrakurikuler di Sekolah Dasar yaitu ekstrakurikuler pramuka. Banyak karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan kegiatan-kegiatan yang positif diharapkan dapat mewujudkan siswa yang peduli terhadap sosial mereka dan dapat membentuk karakter peduli sosial (N, J, & L, 2021, hal. 953).

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil MUNASLUB tahun 2012 pasal 3 menyebutkan, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berAkhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani (Adam, 2019, hal. 164-165).

Upaya menanamkan dan membentuk karakter kegiatan kepramukaan menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai Akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama dasa dharma, yang diajarkan dalam kegiatan pramuka tersebut. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan kepramukaan, para siswa diajarkan tentang isi dari dasa dharma dan trisatya. Kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa dharma.

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa (Elly, 2016, hal. 43)

Akhlak dan karakter pada dasarnya termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup. Akhlak atau karakter adalah persoalan paling krusial yang harus direspon oleh dunia pendidikan, khususnya institusi pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan Akhlak pada dasarnya merupakan tujuan tertinggi dalam Islam, karena pada prinsipnya penanaman Akhlak merupakan aktivitas pokok dari keseluruhan praktik pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah.

Pendidikan yang baik harus bisa menanamkan Akhlak ke dalam diri peserta didik, agar dapat memunculkan sifat, pemikiran dan perilaku atau karakter terpuji. Pembinaan Akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam yakni Akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*Hablumminallah*), dan keadilan sosial (*Hablumminannas*), sehingga Akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan mempelajarinya semata, tanpa membiasakan hidup berAkhlak sejak kecil.

Penelitian ini dilaksanakan di MI DARWATA NUSAJATI di Jl. Protokol No. 12 Tinggarmalang, desa Nusajati, kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap berdiri tahun 1975 memiliki tiga Gedung terdiri dari 8 ruangan kelas 1-3 satu rombel kelas 4-6 dua rombel dengan jumlah guru beserta karyawan 15 orang 6 guru kelas 4 guru mapel 1 kepala sekolah dan 4 karyawan, jumlah siswa di tahun ini 400 anak. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tanggal 5 Mei 2023 dengan kepala sekolah mendapati kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum berjalan dengan baik, dikarenakan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka belum berjalan sesuai jadwal yang ditentukan hal ini disebabkan kurangnya guru

husus yang menangani kegiatan pramuka, permasalahan tersebut menyebabkan kesenjangan adanya nilai Akhlak mulia dari peserta didik kelas 5 sebanyak 10 dari 32 siswa yang masih dibawah standar kelulusan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi judul “PENGARUH ANTARA KEDISIPLINAN KEGIATAN PRAMUKA DENGAN AKHLAK MULIA SISWA MI DARWATA NUSAJATI”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengemukakan masalah-masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MI DARWATA NUSAJATI dalam meningkatkan Akhlak mulia masih belum evektif.
2. Kurangnya kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuer pramuka.
3. Belum adanya ahli khusus yang membina kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan yang diteliti di kelas 5 B MI DARWATA NUSAJATI dengan judul penelitian yaitu “PENGARUH ANTARA KEDISIPLINAN KEGIATAN PRAMUKA DENGAN AKHLAK MULIA SISWA MI DARWATA NUSAJATI”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak mulia siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment kedisiplinan siswa?
2. bagaimana pengaruh kedisiplinan siswa dalam pembentukan Akhlak mulia pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penulis bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan Akhlak mulia siswa setelah diberikan treatment dan sebelum diberikan treatment.
2. Mengetahui kedisiplinan siswa dalam pembentukan Akhlak mulia pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi lembaga (instansi) yang bersangkutan, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun program peningkatan Akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Bagi pendidik kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan memberikan gambaran bagi sekolah dan pendidik bahwa dengan mengikuti kegiatan kepraamukaan akan memberikan sisi positif yaitu Akhlak mulia terhadap peserta didik.

3. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait kegiatan kepramukaan dan Akhlak mulia peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini adalah gambaran umum tentang sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian utama isi penelitian yang menyeluruh:

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

- a. BAB I

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II

BAB II merupakan bab yang berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis.

- c. BAB III

BAB III merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian,

teknik dan instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas, teknik analisis data.

d. BAB IV

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

e. BAB V

BAB V merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.